

Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Pada Tk Orchid Ciangsana)

¹Vevian Navlyn Ramadhany, ²Sri Ratna Laksmiastuti, ³Arianne Dwimega

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa 1, Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Kota Jakarta Barat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440

e-mail: jurnaljnmkm@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut (Kesgilut) merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh secara umum yang perlu mendapatkan perhatian Orang tua, terutama ibu memegang peranan penting dalam pemeliharaan kesehatan keluarga secara keseluruhan, termasuk kesehatan gigi dan mulutnya. Sikap dan perilaku orang tua yang kurang paham atau bahkan negative terhadap kebersihan gigi dan mulut anaknya dapat menjadi salah satu faktor risiko timbulnya masalah pada gigi dan mulut anak. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi pada usia pra sekolah. Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner secara virtual kepada orang tua murid di TK Orchid Ciangsana. Didapatkan hasil sebanyak 30 responden (93.75%) dengan tingkat pengetahuan baik, dan 2 responden (6.25%) dengan tingkat pengetahuan sedang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa secara umum orang tua murid memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut anak.

Kata Kunci : Anak, Kesehatan gigi dan mulut, orang tua, Pengetahuan

Abstract

Oral health is an important component of overall body health that needs attention. Mothers play an important role in achieving and developing overall health, especially in maintaining family oral health. This can happen because mothers are the first person that the child meets in his life. All of the mother behavior, way and habits in educating children can be used as examples for children. The attitudes and behavior of parent who don't understand or even underestimate the hygiene of their child's oral health can be a risk factor for developing dental and oral problems. Therefore, mothers are needed in guiding, giving direction, giving understanding and providing facilities for children so that children can maintain oral health. This study aims to discover parent knowledge about child's oral health in the time of pandemic. The type of this research is a descriptive observational cross-sectional study approach. This survey was conducted by distributing questionnaire to parents in Orchid Ciangsana Kindergarten. The results showed as many as 30 respondents (93.75%) with a good level of knowledge and 2 respondents (6.25%) with a sufficient level of knowledge level. In this study it can be concluded that the level of knowledge of parent in Orchid Ciangsana Kindergarten were categorized as good.

Keywords : children, knowledge, oral health, parent

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut (Kesgilut) merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara umum yang perlu mendapat perhatian dari para orang tua. Anak merupakan individu yang belum mandiri, hampir sebagian besar aktivitasnya masih tergantung dengan pihak lain di luar dirinya, terutama orang tua. Khususnya ibu, seorang ibu merupakan figure yang penting dalam suatu keluarga, dan sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan perilaku anaknya. Kedekatan fisik antara ibu dan anak juga secara tidak langsung dapat menimbulkan sikap ketergantungan anak lebih kepada ibu. Perilaku dan kebiasaan ibu sebaiknya dapat menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Dapat dikatakan bahwa orang tua berperan dalam mewujudkan dan mengembangkan kesehatan secara umum dan memelihara kesehatan gigi dalam keluarga secara khusus.¹

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menunjukkan bahwa pada anak kelompok usia 3-4 tahun terdapat 36,4% yang mengalami karies, pada kelompok usia 5-9 tahun terdapat 54% yang mengalami masalah karies pada giginya.²

Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sebaiknya mulai diterapkan sejak usia dini. Sikap dan perilaku orang tua yang kurang paham atau bahkan mengabaikan kebersihan gigi dan mulut anaknya dapat menjadi salah satu faktor risiko timbulnya masalah gigi dan mulut pada anak. Sebagai contoh adalah adanya

paradigma lama yang hingga saat ini masih banyak diikuti oleh para orang tua adalah bahwa gigi sulung tidak perlu diperhatikan kebersihannya, karena nantinya akan digantikan oleh gigi permanen. Orang tua diperlukan dalam membimbing, memberi arahan, memberi pengertian dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulutnya.¹

Laksmiastuti dkk, tahun 2017 berdasarkan penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status kesehatan gigi dan mulut ibu dan anaknya. Kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua, terutama ibu yang biasanya menjadi panutan atau *role model* bagi anak dalam aktifitas sehari-hari.³

Menurut Triska Worang dkk, 2014, status kesehatan gigi dan mulut anak dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua, dan salah satu usaha dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak adalah meningkatkan pengetahuan orang tua. Pada anak usia pra sekolah, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulutnya sangat membutuhkan peran serta perhatian dari orang tua.⁴ Sedangkan pada anak usia sekolah umumnya lebih rentan terhadap karies, karena pada usia ini anak mulai gemar mengonsumsi makanan dan minuman berkadar gula yang tanpa tahu risiko yang akan diterima.⁵

Virus Corona(COVID-19) yang sedang berlangsung mengakibatkan pelayanan medis dan gigi di seluruh dunia harus mengatasi situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, karena

penyediaan jasa perawatan gigi secara dramatis harus dihentikan dalam beberapa bulan terakhir, dan dikurangi menjadi hanya untuk kasus darurat. Untuk mematuhi pedoman yang diberikan pemerintah, akses ke perawatan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih sulit.⁶ Oleh karena itu peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi menjadi faktor yang sangat penting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Huaqiu Guo, dkk, 2020. Penelitian ini menemukan bahwa pada awal wabah COVID-19, 38% lebih sedikit pasien yang mengunjungi klinik gigi. Temuan ini menunjukkan bahwa COVID-19 sangat mempengaruhi perilaku pasien. Proporsi infeksi gigi dan mulut meningkat dari 51,0% sebelum wabah COVID-19 menjadi 71,9% selama COVID-19.⁷

Dalam kondisi pandemic COVID-19 perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap aktivitas dokter gigi anak dengan mempertimbangkan tantangan dalam hal pengendalian penularan. Dalam pengertian ini, kemungkinan pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut anak kepada orang tua harus dipertimbangkan baik dalam hal Tindakan pencegahan umum untuk kesehatan mulut, dan sehubungan dengan manajemen rumah untuk patologi mulut yang lebih ringan dimana intervensi langsung dari spesialis dalam Kedokteran gigi anak tidak diperlukan. Disisi lain, jika dalam kondisi kasus darurat, diperlukan intervensi segera, seperti ketaatan terhadap protokol perlindungan yang ketat dari subjek yang terlibat dan desinfeksi lingkungan menjadi

penting untuk meminimalkan risiko infeksi silang.⁸

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan disain *cross-sectional* (Potong lintang) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan orangtua mengenai kesehatan gigi dan mulut anak di masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di TK Orchid Ciangsana, Kabupaten Bogor yang dilaksanakan secara virtual.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua murid pada TK Orchid Ciangsana. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua murid pada TK Orchid Ciangsana, Gunung Putri, Kabupaten Bogor, yang berjumlah 36 orang.

Pengetahuan diukur dengan kuesioner yang diambil dari penelitian sebelumnya yang berjumlah 22 butir pertanyaan.⁹ Pengolahan kuesioner dilakukan dengan menghitung jawaban yang benar. Hasil ukur : Kurang (<56% Benar), Sedang (56%-75% Benar), dan Baik (>75% Benar).¹⁰

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan Gender, Usia, Pendidikan dapat dilihat di dalam tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian berdasarkan Gender

Karakteristik	Kategori	F	P
Gender	Perempuan	29	90.63%
	Laki-laki	3	9.38%
	Total	32	100%

Responden sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 29 orang atau 90.63% dari total 32 responden. Sedangkan responden laki-laki terdapat sebanyak 3 orang atau 9.38% dari total 32 responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Kategori	F	P
Usia	≤30	9	28.13%
	31-35	10	31.25%
	36-40	9	28.13%
	>40	4	12.50%
	Total	32	100%

Responden Berdasarkan Usia

Responden sebagian besar berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 31.25% dari total 32 responden. Kemudian usia responden dari yang tertua selanjutnya secara berurutan adalah usia ≤30 tahun dan usia 36-40 tahun yaitu masing-masing sebanyak 9 orang atau sebesar 28.13%, lalu terakhir minoritas responden

berusia >40 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 12.5% dari total 32 responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik	Kategori	F	P
Pendidikan Terakhir	SD	1	3.13%
	SMP / Sederajat	1	3.13%
	SMA / Sederajat	17	53.13%
	Diploma	2	6.25%
	S1	11	34.38%
	Total	32	100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Orang Tua pada Tiap Pertanyaan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	F	P
Kurang (<56% benar)	0	0.00%
Sedang (56%-75% benar)	2	6.25%
Baik (>75% benar)	30	93.75%
Total	32	100%

Sebagian besar orang tua telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Kesehatan gigi dan mulut anak, yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 93.75% dari total 32

responden dan hanya terdapat 2 orang saja atau sebesar 6.25% saja yang memiliki tingkat pengetahuan sedang.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 1. tampak bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 90,63% dan sisanya laki-laki yaitu 9,38%. Hal ini dapat terjadi karena penelitian dilaksanakan pada hari dan di jam kerja, sehingga kemungkinan adanya stigma peran wanita dalam keluarga adalah mengurus rumah tangga sedangkan peran pria dalam keluarga adalah mendukung secara ekonomi.¹¹ Hal tersebut sejalan dengan studi lain yang dilakukan oleh Biswas, 2019, menunjukkan jika rata-rata wanita menghabiskan waktu yang lebih untuk merawat anak dibandingkan pria.¹² Studi yang dilakukan oleh Fransiska, 2020, menyimpulkan jika yang paling berperan dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah ibu, karena ibu memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak di rumah.¹³

Karakteristik berikutnya yang terdapat pada Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31-35 tahun, sebanyak 31.25% dari total 32 responden. Sedangkan responden yang berusia ≤ 30 tahun dan usia 36-40 keduanya memiliki persentase yang sama sebanyak 28.13%, serta responden yang berusia >40 tahun terdapat sebanyak 12.5% dari total responden. Hasil tersebut, didukung oleh studi yang dilakukan oleh Ghalili et al. 2012, yang

menyatakan bahwa semakin tinggi umur dan tingkat pendidikan orang tua maka kesiapan menikahinya semakin baik. Kesiapan menikah terutama pada kesiapan finansial dan moral.¹⁴ Orang tua harus siap secara mental untuk hamil dan mempunyai anak, serta harus siap secara sosial ekonomi.¹⁵

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa sekitar 75% responden sudah memahami jika saat pandemi Covid-19, orang tua harus menunda perawatan gigi putra/putrinya kecuali pada kasus darurat, dan seluruh responden telah memahami jika gigi yang berlubang dan sudah disertai abses dan bengkak merupakan kasus darurat. Menurut Rikko Hudyono dkk, 2020, tidak ada protokol tunggal yang dapat menjamin pencegahan *cross infection* atau *self infection*.¹⁶ Kegawatdaruratan dental adalah suatu kondisi yang membutuhkan penanganan segera agar menghindari konsekuensi yang dapat membahayakan hidup pasien.¹⁷

Selanjutnya pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa sebagian besar orang tua telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai Kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini dapat terjadi karena para orang tua sudah dapat menjawab seluruh pertanyaan mengenai Kesehatan gigi dan mulut anak secara benar. Berdasarkan Tabel 6 didapat sebanyak 93.75% responden sudah memiliki pengetahuan yang baik dan hanya sebesar 6.25% saja yang memiliki tingkat pengetahuan sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Orang Tua murid pada TK Orchid Ciangsana pada 17 November 2020, dapat disimpulkan bahwa para orang tua murid memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut anak.

SARAN

Peneliti menyarankan perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menghubungkan sikap dan perilaku ibu terhadap pengetahuan ibu tentang penyakit gigi dan mulut pada anak. Serta, perlunya observasi langsung dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada para orang tua yang bersedia mengikuti penelitian ini, dan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada TK Orchid Ciangsana yang sudah mengizinkan dan membantu kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lina N, Silviana D. Hubungan pendidikan dan perilaku ibu terhadap status karies gigi balitanya. Medan: Dentika Dental Journal; 2010.
2. Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/

Hasil%20Riskesdas%202018.pdf–Diakses Agustus 2018.

3. Laksmiastuti SR, Sutadi H, Budiardjo SB. Oral health status between mothers and their children: epidemiological study in North Jakarta, Indonesia. Heart Dis. 2017; 1: 2.
4. Worang TY, Pangemanan DHC, Wicaksono DA. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado. *eG*; 2. Epub ahead of print 23 July 2014. DOI: 10.35790/eg.2.2.2014.5777.
5. Rompis, C. Pangemanan, D dan Gunawan, P. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *Jurnal e-GiGi (eG)*. Volume 4 Nomor 1: 46-47.
6. Dziedzic A, Tanasiewicz M, Tysiąc-Miśta M. Dental care provision during Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic: The Importance of Continuous Support for Vulnerable Patients. *Medicina*. 2020;56(6):294.
7. Guo H, Zhou Y, Liu X, Tan J. The impact of the COVID-19 epidemic on the utilization of emergency dental services. *J Dent Sci* 2020.
8. Luzzi V, Ierardo G, Bossù M, Polimeni A. Paediatric oral health during and after the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Paediatric Dentistry*. 2020;31(1):20-26.
9. Nurfatimah NF. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan jumlah karies pada anak balita di posyandu Dusun Kebonromo Kulon Progo. Jogja: Poli Teknik Kesehatan Kemenkes; 2019.

10. Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
11. Sutanto, E . Working women and family. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 2007; 15(3) pp.269-279.
12. Biswas S. To Study the gender-wise difference in parenting styles of mother and father. *Scholarly Journal of Psychology and Behavioral Sciences*. 2019;2(5).
13. Fransiska. Peran orang tua dalam kegiatan belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 (studi kasus pada anak usia 5-6 tahun). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1); 16-27.
14. Ghalil, Z et al. Marriage readiness criteria among young adults of Isfahan: a quantitative study, interdisciplinary. *Journal of Contemporary Research Business*. 2012;1076-1083,4(4).
15. Wiknjosastro H. *Ilmu ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2009.
16. Rikko H, Taufan et al. During and post COVID-19 pandemic : prevention of cross infection at dental practices in country with tropical climate. *Dental Journal* 2020; 53(2): 81-87.
17. Chilo V, Borea G, Strong ME. *Life threatening emergencies in dentistry*. Tokyo : Ishiyaku Euro Amerika Inc,1988:9-25, 59.